



News Title : Bursa Saham Boleh Babak Belur, Harga CPO Terus Melenggang		
Media Name : cnbcindonesia.com	Journalist : Annisa Aflaha	
Publish Date : 14 February 2022	Tonality : Neutral	
News Page :	News Value : 0	
Resources : Wang Tao (Analisis Komoditas Reuters)	Ads Value : 0	
Section/Rubrication : Market	Topic : sawit	

Bursa Saham Boleh Babak Belur, Harga CPO Terus Melenggang

MARKET - Annisa Aflaha, CNBC Indonesia

14 February 2022 10:15



Foto: Ilustrasi Kelapa Sawit (CNBC Indonesia/Rivi Satranegara)

Jakarta, CNBC Indonesia - Harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) naik cukup tajam pada perdagangan pagi jelang siang hari ini. Sentimen perang dunia ketiga yang membuat pasar saham jatuh tidak mempengaruhi harga CPO dunia.

Pada Senin (14/2/2022) pukul 09:46 WIB, harga CPO di Bursa Malaysia tercatat MYR 5.668/ton. Naik 1,7% dari pekan sebelumnya.

Perkembangan ini membuat harga CPO membukukan kenaikan 10,58% secara bulanan. Namun dalam sepekan terakhir, harga masih drop 0,78%.

Ke depan, bagaimanakah prospek harga CPO? Apakah tren kenaikan bisa berlanjut atau malah surut?

Wang Tao, Analis Komoditas Reuters, memperkirakan harga CPO tetap netral dalam kisaran MYR 5.524-5.608/ton. Namun, harga CPO menembus di atas MYR 5.608/ton, maka akan menyebabkan kenaikan ke kisaran MYR 5.675-5.749/ton. Sementara penembusan di bawah MYR 5.524/ton dapat membuka jalan ke kisaran MYR 5.366-5.425/ton.

Baca: Gak Cuma Emas! Perak Juga Diburu di Sela Tensi Rusia-Ukraina



Mengacu kepada *daily chart*, harga CPO terlihat *sideways* dalam kisaran MYR 5.529-5.644/ton. Garis tren naik dan pola *bullish engulfing* memberikan sinyal yang bertentangan.



Dari sisi fundamentalnya, India telah memotong pajak atas impor minyak sawit mentah menjadi 5% dari 7,5%. Pertanian Infrastruktur dan Pembangunan Cess (AIDC) dan berlaku pada Minggu (13/2/2022) dan berakhir pada 30 September.

India mengimpor lebih dari dua pertiga kebutuhan minyak nabatinya dan telah berjuang untuk menahan kenaikan harga minyak lokal selama beberapa bulan terakhir. AIDC akan memperlebar kesenjangan antara CPO dan bea masuk minyak sawit olahan dan membuat penyulingan India lebih murah untuk mengimpor CPO. Ditambah, jelang pemilihan umum di Uttar Pradesh (negara bagian terpadat di India) yang sangat sensitif terhadap inflasi harga pangan.

Tidak hanya itu, produsen minyak lain yang umumnya digunakan India untuk mensubsitusi minyak sawit mentah seperti minyak kedelai dan minyak biji bunga matahari yang berasal dari Ukraina dan Rusia, berpeluang mengalami hambatan karena geopolitik di kedua negara tersebut sedang memanas hingga hari ini.